

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama Indonesia merupakan indikator kerja nyata dari pemerintah di bidang ekonomi yang dipimpin oleh presiden dan dibantu oleh kabinetnya (Kuncoro & Resosudarmo, 2006). Stabilitas di bidang ekonomi ditandai dengan perekonomian yang sehat dan dinamis dipengaruhi oleh penetapan kebijakan moneter. Tingkat inflasi yang rendah dan keseimbangan perkembangan neraca pembayaran menjadi indikator pencapaian keseimbangan makro sebagai upaya untuk menciptakan kestabilan ekonomi (Endri, 2008).

Krisis ekonomi bisa terjadi jika pemerintah tidak tepat dalam mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Krisis ekonomi dapat membahayakan keberlangsungan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Dampak yang terjadi akibat krisis ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi negara yang mengalami krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan aktifitas di bidang ekonomi yang berdampak pada bertambah dan meningkatnya produksi barang dan jasa. Syarat yang dibutuhkan suatu negara untuk melaksanakan pembangunan di bidang perekonomian adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi jangka panjang berperan penting dalam menentukan kemampuan negara untuk meningkatkan standar

hidup penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang perlu didukung diantaranya adalah sektor ekspor dan impor, tenaga kerja, industri dan manufaktur, investasi, nilai tukar dan tabungan domestik, dimana pada setiap sektor tersebut dapat terjadi kenaikan dan penurunan (Sitepu, 2012).

Produksi jasa dan barang yang meningkat dibidang ekonomi mempunyai sangkut paut yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan sektor ekonomi berdimensi tunggal serta diukur berdasarkan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Hal ini juga mengandung makna bahwa adanya peningkatan pendapatan nasional diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2017).

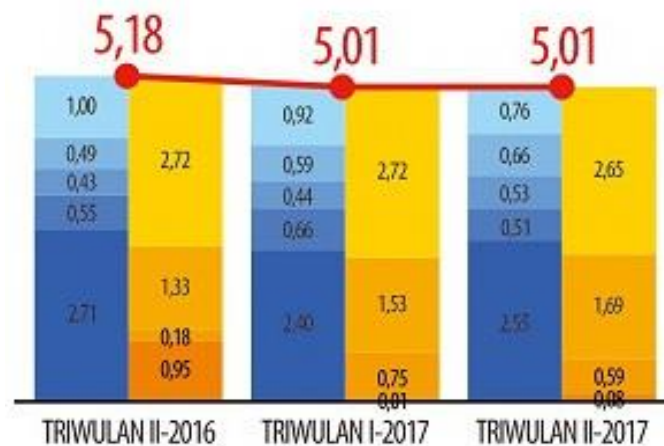
Tabel 1.1. Statistik Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 1998-2015

Tahun	Rata-rata Pertumbuhan PDB (%)
1998 – 1999	- 6.65
2000 – 2004	4.60
2005 – 2009	5.62
2010 – 2015	5.63

Sumber : BPS (2017)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas bahwa penurunan perekonomian global yang disebabkan oleh krisis finansial global di akhir 2000-an memiliki dampak yang relatif kecil pada perekonomian Indonesia dibandingkan dengan dampak yang dialami negara-negara lain. Pada tahun 2004, pertumbuhan PDB Indonesia turun menjadi 4,6%, yang berarti bahwa performa pertumbuhan PDB negara ini merupakan salah satu yang terbaik di seluruh dunia. Sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan PDB menjadi 5,63%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan PDB dari 5,63% di akhir tahun 2016 (triwulan IV) menjadi 5,01% pada triwulan II tahun 2017 (BPS, 2017).

Grafik **Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2017** dapat diperlihatkan pada gambar 1.1. berikut:



Sumber : BPS (2017)

Gambar 1.1. **Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2017**

Ekonomi Indonesia triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 tumbuh 5,01 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha. Ekonomi Indonesia triwulan II-2017 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 4,00 persen (q-to-q). Ekonomi Indonesia semester I-2017 (c-to-c) tumbuh 5,01 persen (BPS, 2017).

Indonesia masih memungkinkan menghadapi permasalahan seperti yang dialami negara lain jika perkembangan ekonominya masih seperti saat ini. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu kredit bank, tenaga kerja dan pertumbuhan ekspor (Yunan, 2009). Filip (2015) dalam penelitiannya menyebutkan secara positif, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor kredit dan import sehingga berdampak negatif terhadap pengangguran. Sedangkan faktor ekspor dan investasi langsung tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian Yuliadi (2017) menyebutkan DFI dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Aziz dan Azmi (2017) menyebutkan salah satu faktor yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja wanita.

Nilai dari masing-masing faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun terakhir (2007-2017) diperlihatkan pada table 1.2. berikut:

Tabel 1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (2007-2017)

Tahun	Kredit (milyar)	Tenaga kerja (juta)	Expor (juta US\$)	Impor (juta US\$)
2007	10.448.549	99.930.217	114 100,9	74 473,4
2008	13.914.545	102.552.750	137 020,4	129 197,3
2009	16.153.905	104.870.663	116 510,0	96 829,2
2010	19.142.909	108.207.767	157 779,1	135 663,3
2011	23.811.493	107.416.309	203 496,6	177 435,6
2012	29.598.470	112.504.868	190 020,3	191 689,5
2013	36.151.434	112.761.072	182 551,8	186 628,7
2014	41.868.469	114.628.026	175 980,0	178 178,8
2015	46.275.737	114.819.199	150 366,3	142 694,8
2016	49.925.577	120.647.697	145 186,2	135 652,8
2017	52919498	121.022.423	168,730,1	156,893

Sumber : SEKI (2017), BPS (2017)

Tabel 1.2. memperlihatkan bahwa selama 10 tahun terakhir terjadi kenaikan nilai kredit perbankan di Indonesia. Pada tahun yang sama juga terjadi penambahan tenaga kerja di berbagai sektor usaha dan kenaikan pertumbuhan ekspor dan impor.

Berdasarkan analisa pada paragraph diatas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dan ilmiah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor dan jumlah tenaga kerja. Kuznets dalam Tambunan (2001) menjelaskan perubahan struktur ekonomi diartikan sebagai proses perubahan yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain sesuai dengan permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian skripsi ini membahas tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia”.

B. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti dibatasi pada variabel nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor dan jumlah tenaga kerja tahun 1991 - 2016.
2. Materi yang digunakan dalam kajian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016 yang meliputi nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor dan jumlah tenaga kerja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh nilai kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh nilai kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016

2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016
4. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2016

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, guna pengambilan kebijakan

- b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, kaitannya dengan dunia penelitian.